



Poin Moral dan Sejarah dalam Lagu Anak-Anak

Muhammad Abiel Miladz

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi Penulis : Miladzabiel@gmail.com

Abstract. *This research is titled Moral Point and History in Nursery Rhyme. This research is to describe about the moral point and history inside nursery rhymes “Humpty Dumpty, Ring a Ring of Roses, Jack and jill, London bridge is falling down, and Mary mary quite contrary”. This research used the qualitative approach and using the method of read and write to obtain corresponding datas. To uncover the history and moral point of the nursery rhyme we will be faced with a dark history of the song but that’s what human do move away from those dark history and only take the positive. Just like how in humpty dumpty we only take the lesson of how fragile we actually are and not how the humpty dumpty is a name of a cannon, or how ring a ring of roses show the positive of being together and not the terror of black death.*

Key words: *Lyric, Nursery Rhymes, History*

Abstrak. Penelitian ini berjudul Poin moral dan sejarah dalam Lagu anak-anak, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai poin moral dan sejarah yang terkandung di dalam lagu anak-anak “Humpty Dumpty, Ring a Ring o Rosies, Jack and Jill, London bridge is falling down dan Mary mary quite contrary”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara simak dan catat, untuk melihat sejarah dan poin moral lagu anak-anak kita akan berhadapan dengan sejarah gelap lagu tersebut namun hall tersebut sudah biasa bagi manusia, kita tinggalkan masa lalu yang gelap dan hanya mengambil nilai positifnya saja. Seperti dalam lagu Humpty dumpty menunjukkan bagaimana kita hanya mengambil pelajaran atas bagaimana rapuhnya kita dan tidak bagaimana Humpty Dumpty adalah nama sebuah meriam, atau bagaimana Ring a ring of roses menunjukkan bagaimana bekerjasama adalah hal yang positif dan tidak musibah Black death.

Kata kunci: Lirik, Lagu anak-anak, Sejarah

1. PENDAHULUAN

Lagu adalah hal yang sangat tidak asing bagi manusia, terutama bagi orang dewasa. Hal yang sama dapat diucapkan mengenai lagu anak-anak dimana sebagai orang tua pasti sering mendengarnya, baik lagu pengantar tidur atau lagu anak-anak yang sering muncul di siaran televisi. Lagu merupakan sebuah karya seni yang memberikan manfaat besar bagi penikmatnya (Damara et al., 2023). Dengan penjelasan tersebut tentu lagu memiliki banyak jenis dan salah satunya adalah lagu anak-anak, lagu anak-anak yang merupakan lagu yang diperuntukan dan dinyanyikan oleh anak-anak (Lestari et al., 2022). Secara sejarah lagu atau musik diawali pada pertengahan abad sekitar 400-1400 SM, awalnya seni musik dan lagu banyak dipengaruhi oleh aliran-aliran gereja namun semakin lama seni musik berkembang dan tidak terpatok gereja (Kabar Harian, 2022). Salah satu lagu anak-anak tertua yang tercatat dalam bahasa Inggris adalah Ding dong bell lagu yang tercatat berasal dari tahun 1580 karya John Lange, pemain organ gereja Winchester(Oldest.org, 2023).

Lagu anak-anak sendiri dibuat dengan fokus anak-anak sebagai penikmatnya sehingga, lagu anak-anak disampaikan dengan nada yang ceria dan visual yang berwarna dengan karakter kartun, sehingga pembawaannya lebih mudah diterima oleh anak-anak. Lagu juga memiliki fungsinya tersendiri tidak hanya untuk didengarkan saja, lagu juga berfungsi sebagai bahan ajaran dimana dalam lagu sendiri memiliki makna dan simbol didalam lirik lagu tersebut menurut Cahya dan Sukendro dalam (Arliani, 2023) menjelaskan pada dasarnya musik adalah sebagai media komunikasi yang sangat banyak digunakan bagi mayoritas orang dan banyak kalangan bisa menikmatinya. Dalam penciptaannya lagu memiliki cerita dibalik lirik-liriknya, bisa saja lagu yang terdengar penuh kebahagiaan sebenarnya memiliki sejarah yang sangat menyedihkan. Sejarah menurut Nugroho dalam (Humaira, 2023) dimana sejarah adalah peristiwa yang dialami seorang manusia, dan tentu saja hal tersebut terjadi di masa lampau.

Dalam penentuan poin moral kita dapat melakukannya dengan menggunakan teori diksi, dimana menurut Keraf dalam (Sabela, 2023) diksi atau pemilihan mencakup kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang baik, dan gaya mana yang baik digunakan dalam situasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan data-data analisis terhadap sumber data yaitu lagu anak-anak "*Humpty Dumpty*, *Ring a Ring of Roses*, dan *Jack and Jill*", penelitian ini akan menjelaskan mengenai nilai moral dan sejarah yang terdapat dalam ketiga lagu tersebut. Metode kualitatif sendiri merupakan metode pengumpulan data secara tulisan bukan angka dimana penyediaan data bersifat langsung bersamaan dengan penulisan analisis data, analisis kualitatif sendiri berfokus pada makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali berbentuk kata-kata daripada angka. (Mahsun dalam (Nisa, 2018)).

Metode pengumpulan data adalah dengan metode Simak dan catat, dimana menurut Mahsun dalam (Nisa, 2018) dimana teknik simak merupakan teknik menyimak penggunaan bahasa, teknik ini digunakan untuk mencari tau sejarah dalam lirik lagu serta makna lagu tersebut. Teknik catat sendiri merupakan teknik menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh, dengan ini menggunakan teknik tersebut untuk mencatat kata atau kalimat yang akan diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/FINDING AND DISCUSSION

1. *Humpty Dumpty*

“Humpty Dumpty sat on a wall”

“Humpty had a great fall”

“All the king’s horses and all the king’s men”

“Couldn’t put humpty together again”

Makna yang dapat diambil dalam lagu ini adalah untuk selalu berhati-hati, karena setelah kejadian terjadi akan sulit bahkan tidak bisa diperbaiki. Dengan menggunakan makna ini sebagai garis besar kita dapat menelaah lirik dalam lagu tersebut, pertama sejarah dari humpty dumpty sebenarnya siapa atau apa humpty dumpty itu. Ternyata sejarah lagu ini bermula dari *English civil war* pada tahun 1648, dimana “Humpty Dumpty” merupakan nama sebuah meriam (Barnett, 2022). Hal ini dapat dilihat pada baris pertama *“Humpty Dumpty sat on a wall”* disini diperlihatkan bahwa karakter Humpty Dumpty sedang duduk di sebuah dinding, dalam sejarahnya meriam “Humpty Dumpty” di simpan pada dinding dinding gereja selama perang.

Dalam baris kedua *“Humpty Dumpty had a great fall”* disini terlihat bagaimana karakter Humpty Dumpty terjatuh dari dindingnya, hal ini sejajar dengan sejarahnya dimana meriam “Humpty Dumpty” jatuh dari dindingnya, dikarenakan serangan pihak lawan yang menghancurkan gereja dimana meriam itu berada.(Barnett, 2022)

Pada baris ketiga dan keempat *“All the king’s horses and all the king’s men. couldn’t put Humpty together again”* dalam baris tersebut, terlihat bagaimana para bawahan sang raja mencoba menyatukan kembali Humpty yang sudah pecah. Hal ini sesuai dengan teori sejarah Humpty Dumpty dimana saat meriam “Humpty Dumpty” jatuh para prajurit mencoba menaikkannya kembali namun gagal dan terpaksa menyerah. (Upton, 2013)

Pada baris pertama *“Humpty dumpty sat on a wall”* menunjukkan bagaimana karakter Humpty menggambarkan sesuatu yang rapuh dengan tokoh telur, sedangkan pada bagian *“Sat on a wall”* menunjukkan bagaimana dalam menjalani hidup manusia sering mencoba dengan berada di posisi berisiko. Baris tersebut dapat diartikan bagaimana hidup manusia itu sangatlah rapuh sehingga mengajarkan kita untuk berhati-hati, dan bagaimana sikap manusia yang selalu mencari risiko akan ada konsekuensinya. Pada baris kedua *“Humpty Dumpty had a great fall”* menunjukkan konsekuensi akan suatu kejadian, baris ini memiliki hubungan dengan baris pertama dimana *“Sat on a wall”* dan *“Had a great fall”* menunjukkan sebab dan akibat, baris

ini mengajarkan bagaimana dalam hidup tidak ada sebab tanpa akibat sehingga jika menghadapi suatu masalah pasti ada alasannya.

Pada baris ketiga dan keempat “*All the kings horses and all the kings men, cant put humpty together again*” menggambarkan bagaimana jika sudah terjadi maka suatu musibah akan sulit diperbaiki bahkan dengan bekerja sama, baris tersebut mengajarkan bagaimana dalam hidup manusia harus siap menghadapi masalah yang akan datang biarpun masalah tersebut dapat membuat mereka putus asa mereka akan terus berjuang.

2. *Ring a Ring o’ Roses*

“*Ring-ring a roses*”

“*A pocket full of posies*”

“*A-tishoo a-tishoo*”

“*We all fall down*”

Lagu ini memiliki banyak penjelasan namun satu penjelasan yang sering muncul adalah dimana lagu ini menceritakan tentang *Black Death* dimana banyaknya orang yang meninggal karena wabah tersebut, sehingga makna dalam lagu ini adalah betapa rapuhnya nyawa manusia dan betapa sulitnya manusia menghindari kematian. Pengertian ini digunakan karena menggunakan lirik dari *Fitzgerald*, menurut beliau lagu *Ring a Ring of Roses* merupakan lagu yang menceritakan mengenai *Black death* wabah dahsyat yang menyerang London. dalam penjelasannya *Fitzgerald* memberikan beberapa gambaran yang tersimpan dalam lagu tersebut.

Baris pertama “*Ring a ring a roses*” dalam baris ini terdapat kata “*Rosies*” dimana dapat diartikan sebagai gejala memar yang muncul ketika terkena wabah tersebut, dimana pada kulit muncul bintik-bintik merah. Pada baris kedua “*A pocket full of posies*” dalam baris ini kat “*Posies*” dapat diartikan dengan bagaimana, “*Posies*” yang berarti sekumpulan bunga atau tanaman obat digunakan sebagai pencegah untuk melawan wabah ketika pasien sudah memperlihatkan gejala. (Winick, 2014)

Baris ketiga “*A tishoo, a tishoo*” dalam baris ini dapat terlihat menggunakan suara bersin sebagai barisnya, hal ini dikarenakan bersin dan batuk merupakan gejala akhir wabah tersebut. Pada baris keempat “*We all fall down*” dapat diartikan bagaimana jika sudah terkena wabah tersebut dan sudah muncul gejala akhir maka pasien hanya bisa menunggu, menunggu dengan sabar untuk waktunya. (Winick, 2014)

Pada baris pertama “*Ring a ring of roses*” dapat menunjukkan kebersamaan dimana dalam menjalani hidup akan ada kebersamaan di dalamnya, baris tersebut mengajarkan

bagaimana dalam hidup kita tidak boleh egois dan hanya ingin sendiri. Pada baris kedua “*A pocket full of posies*” *posies* sendiri merupakan sebuah bunga sehingga baris tersebut dapat diartikan dengan kesederhanaan dan kepedulian terhadap alam, baris tersebut mengajarkan bagaimana kita harus menghargai hal-hal kecil dalam hidup dan peduli akan dunia sekitar kita.

Pada baris ketiga “*A-tishoo A-tishoo*” menunjukkan pentingnya Kesehatan dan etika akan bersin, baris tersebut mengajarkan bagaimana etika bersin dan pencegahan bersin tersebut menggunakan *A-tishoo* atau *a tissue* sehingga tidak tersebar baris ini juga mengajarkan bagaimana penyakit dapat tersebar melalui bersin. Pada baris keempat “*We all fall down*” dapat diartikan secara metafora dan sejarah, secara metafora baris tersebut mengajarkan bagaimana jika mereka menghadapi kesulitan dan gagal mereka masih bisa bangkit dengan bantuan yang lain, namun secara sejarah baris tersebut mengajarkan bagaimana dalam kehidupan ini ada masalah yang sangat sulit dan kita harus hadapi dengan tabah hasil dari masalah tersebut.

3. *Jack and Jill*

“Jack and Jill went up the hill”

“To fetch a pail of water”

“Jack fell down and broke his crown”

“And Jill came tumbling after”

Lagu ini menjelaskan mengenai kedua kakak beradik yang disuruh mengambil air diatas bukit dan terjatuh berkali-kali, pesan yang tersimpan dalam lagu ini adalah kesulitan dan kecelakaan yang terjadi akan menjadi pelajaran baik untuk yang terluka maupun yang berada didekatnya.

Jika hanya dilihat dalam segi lirik lagu dan makna memang lagu ini terlihat polos dan murni, menceritakan bagaimana kedua bersaudara menghadapi masalah. Namun berdasarkan sejarahnya dalam lagu ini yang diceritakan bukanlah kakak dan adik, namun mengenai *Louis XVI* dan *Marie Antoinette*. Sayangnya bukti yang dapat memperkuat penjelasan ini hanya pada bagian, “*Jack fell down and broke his crown and Jill came tumbling after*” dimana pada lirik ini memperlihatkan mengenai proses pembunuhan keluarga kerajaan Prancis pada tahun 1793 dimana lagu ini baru muncul pada tahun 1795. (Jack & Carlini, 2008)

penjelasan lain atau yang sangat dekat dengan kenyataan adalah mengenai dua pasangan di desa Somerset, dimana pada baris pertama “*Jack and Jill went up the hill*” dalam baris ini di perlihatkan kedua karakter pergi ke atas bukit. Kejadian yang sama juga selalu dilakukan kedua pasangan tersebut dimana mereka selalu berdua di atas bukit, jauh dari warga

sekitar. Pada baris ketiga *“Jack fell down and broke his crown”* berdasarkan teorinya karakter Jack jatuh dan melukai kepalanya, hal ini sejalur dengan sejarahnya dimana Jack mati karena batu yang jatuh dan mengenai kepalanya. Pada baris selanjutnya *“And Jill came tumbling after”* dalam baris ini diceritakan karakter Jill yang mengikuti Jack, hal yang sama pada sejarahnya dimana Jill mengikuti Jack dan meninggal saat melahirkan.

Pada baris pertama dan kedua *“Jack and jill went up the hill, to fetch a pail of water”* menunjukkan sebuah kerja sama hal ini dapat menunjukkan kepentingan bekerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan. Pada baris ketiga *“Jack fell down and broke his crown”* dapat dikaitkan kembali kepada baris pertama terutama dalam bagian *“Went up the hill”* ini menunjukkan pentingnya untuk bersikap waspada dan berhati-hati, karena memang dalam lagu mereka pergi keatas bukit untuk mengambil air merupakan sesuatu yang berbahaya bukan berarti dalam pekerjaan kita yang terlihat tidak berisiko dapat merasa tenang, sebuah kecelakaan datang karena kita tidak waspada sehingga kelalaian akan terjadi.

Pada baris keempat *“And jill came tumbling after”* menunjukkan bagaimana dalam suatu tindakan atau musidbah tidak akan hanya terjadi pada satu orang namun dapat mempengaruhi orang disekitarnya, bagian tersebut memberikan pelajaran tentang konsekuensi akan suatu tindakan. Dalam lagu tersebut banyak versi yang berbeda dengan lirik tambahan yang menunjukkan *Jack* dan *Jill* pulang dan merawat luka mereka, poin ini dapat diartikan dengan pentingnya untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan.

4. *London bridge is falling down*

“London bridge is falling down”

“Falling down, falling down”

“London bridge is falling down”

“My fair lady”

“Build it up with silver and gold”

“Silver and gold, silver and gold”

“Build it up with silver and gold”

“My fair lady”

“Silver and gold will be stolen away”

“Stolen away, stolen away”

“Silver and gold will be stolen away”

“My fair lady”

“Build it up with iron and steel”

“Iron and steel, iron and steel”

“Build it up with iron and steel”

“My fair lady”

“Iron and steel will bend and bow”

“Bend and bow, bend and bow”

“Iron and steel will bend and bow”

“My fair lady”

Lagu tersebut memiliki sejarah yang terbagi bagi atas ceritanya, satu sisi mengatakan bahwa sejarah dalam lagu tersebut tidak hanya terbatas pada beberapa kali pembangunan *London Bridge* saja namun juga tentang, bagaimana *London Bridge* dirusakkan oleh viking Olaf II pada tahun 1014, hal ini diperkuat dengan munculnya lagu Epic Norwegia berjudul *Heimskringla* yang dipublikasi pada tahun 1844. (Uitti, 2022)

Pada bait pertama *“London bridge is falling down”* menunjukkan bagaimana sesuatu yang terlihat kuat akan mengalami kerapuhan dan akan tergantikan seiring dengan berjalannya waktu, baris ini juga memberikan pelajaran bagaimana kita sebagai manusia harus terus maju dan berubah biarpun apa yang kita sudah ketahui mungkin terlihat lebih benar akan berubah dengan waktu. Pada bait kedua *“Build it up with silver and gold”* menunjukkan bagaimana kepentingan akan ketangguhan dalam suatu pembuatan konstruksi tidak hanya ingin terlihat akan kekayaan saja, bait ini mengajarkan bagaimana dalam sebuah pembangunan baik bangunan maupun hidup kita membutuhkan ketangguhan tidak kemewahan saja.

Pada bait ketiga *“Silver and Gold will be stolen away”* menunjukkan bagaimana sesuai pada bait kedua kekayaan akan mudah hilang jika tidak ada yang melindungi, bait ini juga mengajarkan mengenai keselamatan bagaimana jika kita memperlihatkan kemewahan dan melupakan keamanan maka keselamatan kita akan terancam. Pada bait keempat *“Build it with iron and steel”* menunjukkan bagaimana pentingnya bahan pembangunan yang tepat, bait ini juga mengajarkan kembali mengenai pentingnya ketangguhan baik dalam fisik maupun prinsip hidup.

Pada bait keempat *“Iron and steel will bend and bow”* menggambarkan bagaimana biarpun menggunakan bahan yang benar dalam melawan waktu tidak akan bertahan, bait ini

juga mengajarkan bagaimana tidak hanya harus kuat dalam fisik dan prinsip namun juga harus ada fleksibilitas dalam kehidupan sehingga dapat menghadapi berbagai masalah yang akan datang.

5. Mary mary quite contrary

“Mary mary quite contrary”

“How does your garden grow?”

“With silver bells, and cokle shells”

“And pretty maids all in a row”

Lagu tersebut memiliki sejarah yang rumit bagaimana pada baris pertama karakter *Mary* sendiri adalah Mary I ratu Inggris yang terkenal dengan julukannya yaitu *Bloody Mary*, dan pada bagian *Contrary* menunjukkan bagaimana sikap Mary yang ingin mengembalikan Inggris ke agama katolik setelah reformasi protestan ayahnya. Pada baris ketiga sendiri *“With silver bells, and cokle shells”* menunjukkan alat siksa yang digunakan pada para protestan, kemudian dalam baris ke empat *“And pretty maids all in a row”* menunjukkan orang-orang yang berbaris untuk bersiap dipenggal. (Cheadle, 2021)

Pada baris pertama *“Mary mary quite contrary”* menunjukkan bagaimana dalam kehidupan pasti ada yang berlawanan, baris tersebut mengajarkan bagaimana bahwa setiap manusia memiliki cara pandang dan pendekatan yang berbeda-beda. Pada baris kedua *“How does your garden grow?”* menunjukkan untuk menghargai keberagaman dalam pilihan yang mereka ambil, ini mengajarkan bagaimana setiap orang memiliki kehidupan yang mereka rawat dan kembangkan dengan cara mereka sendiri.

Pada baris ketiga *“With silver bells and cokle shells”* menunjukkan kreativitas manusia, baris ini mengajarkan bagaimana dalam melaksanakan kehidupan tidak harus takut akan mencoba sesuatu yang baru. Pada baris keempat *“And pretty maids all in a row”* menunjukkan kerapian dan keindahan yang tertata, baris ini mengajarkan bagaimana kehidupan yang terawat baik dan tertata akan membawa kebahagiaan dan ketenangan dalam menjalani hidup.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan lagu anak-anak merupakan lagu yang memiliki moral yang bagus dan mudah dicerna, hal ini juga termasuk kedalam lirik lagu yang digunakan yang mudah diingat dan dicerna. Namun berdasarkan hal tersebut biarpun sebuah lagu anak-anak memiliki moral yang bagus dan nada serta lirik yang indah, hal tersebut tidak dapat dibilang

sama dengan sejarahnya. Walaupun sejarah lagu anak-anak kurang enak didengar hal tersebut merupakan normal, bukankah kita sebagai manusia selalu menjauhi sejarah yang kurang indah dan hanya mengambil poin yang indah saja, hal tersebut dapat digunakan juga dimana kita hanya mengambil poin moral dalam lagu anak-anak tersebut saja.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Metafora dalam lirik lagu album Berhati karya Sal Priadi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244-259.
- Anwarsani, A., Markiah, M., Muliani, W., Lynet, L., Perasi, P., Salwa, N., & Al Kausar, L. (2023). Fonologi dalam konteks puisi untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan menginspirasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(4), 251-263.
- Anwarsani, A., Santa, S., Enisyahwate, E., Juhairiyani, J., Adithama, T., & Salwa, N. (2023). Tafsir rasa dalam puisi linguistik cinta karya Misnawati untuk mengurai kata-kata penuh makna. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 1(5), 119-130.
- Arliani, N. (2023). Representasi kecemasan dalam lirik lagu Rehat Kunto Aji (analisis semiotika Ferdinand De Saussure). *Jurnal 3*, 2808–2821.
- Barnett, E. (2022, November 17). The mysterious and dark origins of 10 classic nursery rhymes. *Ripley's Believe It or Not*. <https://www.ripleys.com/stories/the-mysterious-and-dark-origins-of-10-classic-nursery-rhymes>
- Cheadle, R. E. (2021, January 27). Dark origins – Mary, Mary, quite contrary. *Writing to be Read*. <https://writingtoberead.com/2021/01/27/dark-origins-mary-mary-quite-contrary/>
- Damara, R., Kezia, R., Bagus, G., & Putri, H. (2023). Klasifikasi emosi yang terdapat dalam lirik lagu Jiwa yang Bersedih karya Ghea Indrawari. *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1, 2139–2147.
- Humaira, N. (2023, April 4). 10 pengertian sejarah menurut para ahli, apa saja? *Detik*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6654567/10-pengertian-sejarah-menurut-para-ahli-apa-saja>
- Jack, A., & Carlini, L. (2008). *Pop goes the weasel: The secret meanings of nursery rhymes*. [p. 292].
- Kabar Harian. (2022). Pengertian seni musik, sejarah, unsur-unsur, dan fungsinya. *Kumparan*. <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-seni-musik-sejarah-unsur-unsur-dan-fungsinya-1xenTUArc5M/3>
- Lestari, A., Purwadi, & Pusari, R. W. (2022). Analisis pengaruh lagu anak terhadap sikap prososial anak usia 2-4 tahun di TPA Pena Prima Semarang. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol3.iss1.55>

- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Analisis citraan dalam kumpulan puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua karya Boy Candra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M. (2024). Seni menyampaikan perasaan melalui lagu berjudul Sang Bayu karya Hariyadi. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3), 141-149.
- Muriyana, T. (2022). Kajian sastra bandingan: Perbandingan aspek citraan (imagery) dan makna dalam puisi Peringatan karya Wiji Thukul dengan puisi Caged Bird karya Maya Angelou. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Oldest.org. (2023). 10 oldest nursery rhymes in the English language. Oldest.org. <https://www.oldest.org>
- Sabela, D. (2023). Diksi dan majas pada 5 buah lagu dalam album Spotlight karya Yoshioka Yui.
- Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). Majas perulangan dalam buku antologi puisi guru Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu serta implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023, April). Penggunaan model PJBL pada pembelajaran menulis puisi dengan pemanfaatan media YouTube pada peserta didik kelas X IPS-1 semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya tahun pembelajaran 2022/2023. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 155-170).
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). Analisis pendekatan struktural pada puisi berjudul SILHUET karya Taufiq Ismail. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).
- Uitti, J. (2022, June 20). Behind the meaning of the traditional song, London Bridge Is Falling Down. *American Songwriter*. <https://americansongwriter.com/behind-meaning-of-nursery-rhyme-london-bridge-is-falling-down-lyrics/>
- Upton, E. (2013, April 24). The origin of Humpty Dumpty. *Today I Found Out*. <https://www.todayifoundout.com/index.php/2013/04/the-origin-of-humpty-dumpty/>
- Winick, S. (2014, July 24). Ring around the rosie: Metafolklore, rhyme and reason. *Library of Congress Blog*. <https://blogs.loc.gov/folklife/2014/07/ring-around-the-rosie-metafolklore-rhyme-and-reason/>